



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN  
KELAS IV SD GMIM IV BITUNG**

**Junius Porombi, Roos M. S. Tuerah, Bobby A. Lompoliu**

Universitas Negeri Manado

Email: [juniuspombi@gmail.com](mailto:juniuspombi@gmail.com), [roostuerah@gmail.com](mailto:roostuerah@gmail.com), [bobylopoliu@unima.ac.id](mailto:bobylopoliu@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV, SD GMIM IV Bitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM IV Bitung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran PKN belum optimal, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 62%. Dilanjutkan ke siklus II, dimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar PKN. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN meningkat mencapai nilai rata-rata 82%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV di SD GMIM IV Bitung dapat meningkatkan hasil belajar PKN serta keaktifan belajar siswa.

**Kata kunci:** *Problem based learning*, PKN, hasil belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses tindakan nyata untuk membentuk diri manusia. Pendidikan memberikan pengetahuan, melatih manusia untuk dapat bekerjasama dan terampil. Pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia agar dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapi pada masa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018).

Menurut Lompoliu, (2021), Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang akan dialami oleh individu dalam perkembangannya menuju tingkat dewasanya. Dalam masa sekarang ini situasi masyarakat sudah semakin berkembang, hal ini juga mempengaruhi berkembangnya pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru dalam proses belajar

mengajar (Sanjani, 2020). Jadi seharusnya dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif melainkan keaktifan peserta didik juga diperlukan agar dapat dilihat dan diukur sampai sejauh mana pemahaman siswa mengenai suatu materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah merupakan lembaga untuk para peserta didik mendapat pengajaran dibawah pengawasan pendidik. Sekolah memiliki 5 mata pelajaran inovatif yang wajib diketahui oleh peserta didik, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembinaan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai manusia Indonesia yang cerdas, berkarakter dan berkualitas sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Komala, 2022). Hal tersebut membuat peserta didik menjadi penerus bangsa yang baik.

Menurut Magdalena, beberapa problem pembelajaran PKn dan memetakannya ke dalam tiga aspek. Pertama, aspek minat dan perhatian siswa yang rendah. Kedua, pendekatan dan praktik pembelajaran PKn yang cenderung konvensional. Ketiga, bentuk evaluasinya

hanya menekankan pada dimensi kognitif (Magdalena et al., 2020).

Pada awalnya peneliti melakukan observasi pengamatan langsung di kelas serta wawancara kepada guru kelas sehingga dari hasil observasi bahwa di kelas IV SD GMIM IV BITUNG yang terjadi pada proses pembelajaran PKn ditemukan kendala dan permasalahan pada keaktifan peserta didik, pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Guru di kelas IV SD GMIM IV BITUNG cenderung lebih sering menggunakan metode teacher center yang dimana guru hanya menerapkan metode ceramah dan peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mengerjakan tugas, dan tidak ada interaksi aktif antara peserta didik dan guru. Ada juga peserta didik yang asik sendiri, mengajak temannya untuk bercerita di luar yang diajarkan guru. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran didalam kelas sangat pasif (Winoto & Prasetyo, 2020).

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah untuk mendukung keberhasilan belajar (Darman, 2020). Kurangnya keaktifan peserta didik berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peserta didik pun memperoleh hasil belajar yang rendah. Akibatnya dari jumlah siswa 11 orang, yang berhasil 5 orang dan 6 orang belum mencapai nilai KKM yaitu 75%.

Solusi untuk mengatasi masalah hasil belajar peserta didik yang rendah diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran. Metode atau model yang digunakan harus membuat proses pembelajaran dalam kelas berpusat kepada peserta didik. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran PKn dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar GMIM IV BITUNG. Dengan menggunakan model *Problem based learning* proses pembelajaran dituntut terfokus pada siswa mendorong siswa untuk belajar dan aktif melalui permasalahan nyata dalam kehidupan sehari hari yang dikaitkan dengan pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa

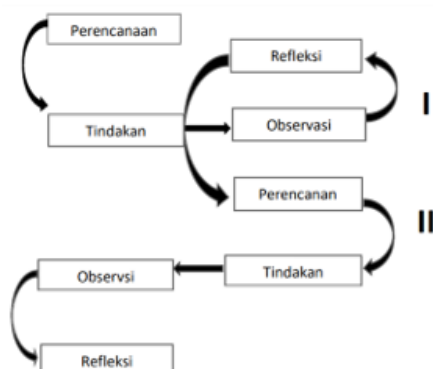
diharapkan dapat meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD GMIM IV BITUNG.

Penelitian ini kiranya dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dan digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

**Gambar 1.** PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2018)



Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM IV Bitung, Pakadoodan, Kecamatan Maesa, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah siswa 11 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 Semester Ganjil.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 75\%$  maka, suatu kelas dapat dikatakan

tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2015: 24).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I dengan materi Hak dan Kewajiban dengan alokasi waktu 2x35 menit dan pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, alokasi waktu 2x35 menit. Adapun pelaksanaan dari dua siklus tersebut terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

### Siklus I

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No                       | Nama | Butir Soal |    |    |    |    | Jumlah Skor |
|--------------------------|------|------------|----|----|----|----|-------------|
|                          |      | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  |             |
|                          |      | 20         | 20 | 20 | 20 | 20 |             |
| 1                        | AM   | 5          | 10 | 15 | 10 | 10 | 50          |
| 2                        | CR   | 10         | 20 | 10 | 10 | 15 | 65          |
| 3                        | EM   | 20         | 20 | 10 | 15 | 15 | 80          |
| 4                        | KS   | 20         | 15 | 20 | 15 | 15 | 85          |
| 5                        | MI   | 10         | 15 | 20 | 15 | 17 | 77          |
| 6                        | NK   | 10         | 5  | 15 | 20 | 10 | 60          |
| 7                        | NI   | 5          | 10 | 15 | 15 | 5  | 50          |
| 8                        | PM   | 10         | 10 | 10 | 15 | 17 | 62          |
| 9                        | QR   | 15         | 10 | 5  | 5  | 20 | 55          |
| 10                       | RH   | 15         | 13 | 5  | 10 | 10 | 53          |
| 11                       | RM   | 5          | 15 | 10 | 10 | 17 | 57          |
| 12                       | VL   | 15         | 15 | 20 | 10 | 5  | 55          |
| <b>Jumlah Skor Siswa</b> |      |            |    |    |    |    | <b>749</b>  |
| <b>Jumlah Skor Total</b> |      |            |    |    |    |    | <b>1200</b> |

Dari hasil data diatas dapat dilihat bahwa persentase pencapaiannya, yaitu

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana,

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{749}{1.200} \times 100\% = 62\%$$

Berdasarkan data, hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran PKN hanya mencapai 62% yang menandakan belum ada peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD GMIM IV BITUNG. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, para peserta didik belum mampu mengikuti setiap tahapantahapan yang ada dalam model pembelajaran *Problem based learning* dengan maksimal. Hal ini terlihat selama pembelajaran, dimana minat dan perhatian peserta didik sangat kurang sehingga membuat mereka menjadi pasif, kurang berani dalam berpendapat, belum mampu berpikir kritis serta kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga belum memiliki pengelolaan kelas yang baik dan kurang maksimal dalam melaksanakan setiap tahapan dari model pembelajaran *Problem based learning*, sehingga

pembelajaran cenderung membosankan. Diperlukan pemahaman yang maksimal terhadap model pembelajaran *Problem based learning*, agar penerapannya dapat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada kegiatan pembelajaran PKN bahwa pada kegiatan pembelajaran masih memiliki kekurangan maupun kelemahan yang perlu ditingkatkan lagi dengan tingkat keberhasilan yang hanya mencapai persentase 62%.

Penguasaan guru terhadap situasi kelas masih memiliki kekurangan sehingga harus diperbaiki. Karena kurangnya penguasaan guru terhadap situasi kelas sehingga kurang menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru harus lebih menguasai penggunaan media pembelajaran serta menyesuaikan dengan penggunaan waktu selama kegiatan belajar mengajar. Situasi kelas kurang kondusif saat dibagi dalam kelompok. Beberapa siswa kurang serius dalam belajar serta adanya ketergantungan terhadap rekan kelompok yang lebih unggul selama proses diskusi.

Melihat dari hasil observasi maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke pertemuan berikutnya.

## Siklus II

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No                       | Nama | Butir Soal |    |    |    |    | Jumlah Skor |
|--------------------------|------|------------|----|----|----|----|-------------|
|                          |      | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  |             |
|                          |      | 20         | 20 | 20 | 20 | 20 |             |
| 1                        | AM   | 20         | 10 | 10 | 15 | 5  | 60          |
| 2                        | CR   | 10         | 15 | 15 | 20 | 20 | 80          |
| 3                        | EM   | 20         | 20 | 10 | 20 | 20 | 90          |
| 4                        | KS   | 20         | 20 | 20 | 20 | 20 | 100         |
| 5                        | MI   | 20         | 15 | 20 | 15 | 20 | 90          |
| 6                        | NK   | 15         | 10 | 15 | 20 | 10 | 70          |
| 7                        | NI   | 20         | 10 | 15 | 20 | 10 | 75          |
| 8                        | PM   | 20         | 18 | 20 | 20 | 10 | 88          |
| 9                        | QR   | 10         | 20 | 14 | 17 | 20 | 81          |
| 10                       | RH   | 20         | 20 | 10 | 10 | 10 | 70          |
| 11                       | RM   | 15         | 20 | 20 | 10 | 20 | 85          |
| 12                       | VL   | 20         | 15 | 20 | 20 | 20 | 95          |
| <b>Jumlah Skor Siswa</b> |      |            |    |    |    |    | <b>984</b>  |
| <b>Jumlah Skor Total</b> |      |            |    |    |    |    | <b>1200</b> |

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana,

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>t</sub> =

Jumlah skor total

$$KB = \frac{984}{1.200} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan data, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mencapai 82% yang menandakan penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar



peserta didik kelas 4 di SD GMIM IV BITUNG. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, para peserta didik mampu mengikuti setiap tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran *Problem based learning* dengan baik. Hal ini terlihat selama pembelajaran, dimana minat dan perhatian peserta didik meningkat sehingga membuat mereka menjadi lebih aktif, berani berpendapat, mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga memiliki pengelolaan kelas yang baik dan mampu melaksanakan setiap tahapan dari model pembelajaran *Problem based learning*, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas, kreatif, inovatif, komunikatif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* memerlukan kerjasama antar pendidik dan tenaga pendidik agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKN peserta didik kelas 4 di SD GMIM IV BITUNG berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I, terlihat dengan jelas

bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada kegiatan pembelajaran PKN cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh, dimana tingkat keberhasilan mencapai persentase 82%.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mampu mengkolaborasikan antara materi pembelajaran PKN dengan seluruh tahapan dari model pembelajaran *Problem based learning*. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Problem based learning* mampu menarik minat dan perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi aktif dalam bertanya, mampu menyampaikan pendapat, cekatan dalam berdiskusi, memiliki kemampuan kerjasama yang baik antar kelompok dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan melihat data hasil observasi dan hasil belajar para peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD Gmim 4 Bitung.





## Pembahasan

Penelitian ini merupakan penerapan dari model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IV di SD GMIM IV Bitung dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Thomsd (Abdillah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas sendiri adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kerjasama untuk memperbaiki sesuatu. dengan kata lain penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk strategis dan usaha dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Abdillah, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus. Hasil dari pengumpulan data bahwa materi pelajaran ini sebelumnya belum dipelajari oleh siswa, serta pembelajaran PKN yang monoton dengan perangkat pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Penggunaan perangkat pembelajaran yang menarik dan mampu menarik perhatian siswa. Pada penelitian Hayani & Utama (2022) menunjukkan penggunaan perangkat pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran. Sayangnya pada sekolah penelitian, metode pembelajaran masih menggunakan cara konvensional tanpa dibuat menarik. Hal ini mengakibatkan para siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi PKN. Sehingga mengakibatkan siswa belum mencapai Capaian Pembelajaran yang ada. Sebagai seorang pendidik melakukan berbagai cara agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan, haruslah merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dan kreatif. Sehingga tidak hanya sekedar nilai tetapi bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran PKN pada siswa kelas IV di SD GMIM IV Bitung berjalan dengan baik. Proses pembelajaran menerapkan model *Problem based learning*. Dilihat dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan belajar siswa mencapai 82%. Hal ini juga hasil dari kegiatan pembelajaran dimana siswa terlibat aktif selama sesi pembelajaran serta dalam kelompok.

Dari penerapan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM IV Bitung pada mata pelajaran



PKN disimpulkan berhasil. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta perangkat pembelajaran yang menarik ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa serta bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuerah (2023), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 52,94%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,64 meningkat pada siklus dua menjadi 85,58. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan adalah Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* yang dilakukan pada siswa kelas IV SD GMIM IV Bitung dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan siswa yang awalnya berupa 62% kemudian terjadi peningkatan pada siklus II mencapai angka 82 %, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai keberhasilan belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model *Problem based learning* (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>.
- Darman, R. A. (2020). Belajar dan pembelajaran. Guepedia.
- Komala, R. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi.



- Lompoliu, B. A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD dengan Model Pembelajaran Group Investigation (GI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 275-281.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *BINTANG*, 2(3), 418-430. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model *Problem based learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GP TOKIN. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model *Problem based learning* Dan *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228-238.

